

**PENGARUH KOMPENSASI BONUS DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP
PRAKTIK PERATAAN LABA
(Studi pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019)**

Maulinda Zulfa Rahmania¹, Ade Irma Suryani Lating², Selvia Eka Aristantia³

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

maulindazr@gmail.com¹, ade.irma@uinsby.ac.id², selvia.eka@uinsby.ac.id³

Received : Oct 11 th 2021	Revised : Nov 10 th 2021	Accepted : Jan 30 th 2022
--------------------------------------	-------------------------------------	--------------------------------------

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of bonus compensation and dividend payout ratio on income smoothing practices. This research is a quantitative research with an associative approach. The data testing techniques used are partial hypothesis testing (t test), simultaneous hypothesis testing (F test) and multiple linier regression analysis using SPSS software version 25. The number of samples tested in this study were 66 samples consisting of 33 companies with research period of 2 years. The data used in this research are secondary data sourced from IDX official website and official website of related companies. The results showed that partially, bonus compensation had no effect on income smoothing practices, but dividend payout ratio had a significant negative effect. Meanwhile, simultaneously, bonus compensation and dividend payout ratio have a significant effect on income smoothing practices. Based on these results, it is hoped that investor and potential investor will be more thorough in analyzing and identifying the company, and not seeing the company only by the value of dividends or the amount of profit that generated by banking companies which will later be used as investment destinations.

Keywords: Bonus Compensation, Dividend Payout Ratio, Income Smoothing

PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan menurut FASB memiliki tujuan fungsional secara akuntansi yang berfokus pada investor dan kreditor sebagai pihak dominan yang dituju. Selain itu, berdasarkan PSAK, laporan keuangan bertujuan guna memberikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan serta perubahannya dan kinerja entitas tersebut. Dimana informasi tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat kepada sejumlah besar pengguna laporan keuangan pada saat pengambilan keputusan ekonomik (Suwardjono 2014).

Salah satu contoh keputusan ekonomik yang memerlukan laporan keuangan untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan adalah keputusan investasi oleh investor. Informasi yang paling sering digunakan oleh investor yakni informasi yang berkaitan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan (Ghazali 2014). Hal ini dikarenakan bagi para

investor, laba dianggap sebagai peningkatan nilai ekonomis yang didapatkan melalui dividen. Selain itu, laba dianggap juga mampu dalam menggambarkan kinerja manajemen sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan kepada pemilik perusahaan.

Pentingnya informasi yang berkaitan dengan laba telah disadari oleh pihak manajemen perusahaan, sehingga manajer perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan *dysfunctional behavior* (perilaku menyimpang), salah satunya yaitu dengan menerapkan praktik manajemen laba. Manajemen laba dapat diterapkan melalui berbagai macam pola. Salah satu pola yang sering diterapkan yaitu dengan pola perataan laba. Perataan laba dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan tujuan menstabilkan tingkat ketidaktetapan laba yang disajikan serta disesuaikan dengan target atau tujuan yang diharapkan (Husaini and Sayunita 2016).

Perataan laba diterapkan dengan tujuan supaya laba yang tersaji pada laporan keuangan terlihat stabil sehingga dapat menarik minat investor, karena laba yang berfluktuasi memberikan risiko ketidakpastian yang lebih besar bagi investor. Hal ini juga didukung oleh banyaknya investor yang hanya terpaku pada jumlah atau nominal laba tanpa mengetahui sumber diperolehnya laba tersebut. Sehingga hal-hal tersebut menimbulkan celah tersendiri bagi manajemen untuk memanipulasi laba agar terlihat stabil dan menarik minat lebih banyak investor.

Praktik perataan laba telah menimbulkan beberapa kasus terkait dengan skandal pelaporan akuntansi dan telah menjadi sorotan publik. Di Indonesia sendiri, praktik perataan laba pernah terjadi pada industri sektor perbankan, diantaranya yaitu kasus perataan laba yang dilakukan oleh Bank Century dan Bank Bukopin. Kasus perataan laba pada Bank Century mulai terdeteksi pada saat terjadinya krisis global tahun 2008. Pada masa itu, Bank Century mengalami kesulitan likuiditas yang dikarenakan kalah kliring sebagai akibat dari penarikan dana dalam jumlah yang besar oleh nasabah potensial. Indikasi ketidaksehatan Bank Century telah terdeteksi mulai tahun 2003, dan krisis pada tahun 2008 menjadi pemicu terbesar menurunnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara drastis. Pada bulan September 2008 telah tercatat lebih dari 90% total efek yang Bank Century kelola mengalami jatuh tempo sehingga menyebabkan banyak diantaranya yang tidak dapat terbayar. Hal ini menandakan bahwa terdapat tindakan manajemen laba dengan menggunakan pola perataan laba dalam laporan keuangan Bank Century (Gaol 2010).

Sedangkan kasus perataan laba pada Bank Bukopin terjadi pada tahun 2018. Kasus ini terkuak karena dilakukannya revisi laporan keuangan selama tiga periode yaitu 2015, 2016 dan 2017. Revisi laporan keuangan ini dilakukan karena diduga adanya manipulasi data kartu kredit sehingga menyebabkan pencatatan laba bersih yang tidak sesuai dengan hasil revisi laba bersih tahun 2016 sebesar Rp

183,56 miliar dari yang sebelumnya sebesar Rp 1,08 triliun (Rachman 2018).

Berdasarkan uraian beberapa fenomena tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya praktik perataan laba bukan termasuk ke dalam peristiwa yang baru terjadi di lingkup bisnis/perusahaan. Meskipun upaya praktik perataan laba dapat dibenarkan secara teori, namun dari sisi etika tidak dapat dibenarkan karena dapat merugikan pihak lain (investor, pemilik, pemerintah, dll) (Triani 2017).

Diterapkannya praktik perataan laba biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada penelitian ini, variabel kompensasi bonus digunakan karena sistem pemberian kompensasi bonus mengharuskan posisi laba terletak di antara batas bawah dan batas atas yang telah ditetapkan supaya manajer atau karyawan perusahaan mendapatkan bonus. Selain itu, manajemen yang menerapkan skema kompensasi bonus cenderung memilih prosedur atau kebijakan akuntansi yang mampu memberikan *reward* bonus lebih besar untuk kepentingannya. Sedangkan, variabel *dividend payout ratio* digunakan karena investor yang melakukan investasi dengan tujuan jangka pendek cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan dengan nilai *dividend payout ratio* yang tinggi, begitu pula sebaliknya, investor dengan tujuan pertumbuhan modal (jangka panjang) cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai *dividend payout ratio* rendah.

Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan adanya inkonsistensi hasil menurut peneliti satu dengan lainnya. Pada penelitian Sitti Romlah dan Dede Pebrianto menunjukkan bahwa kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap perataan laba, sedangkan pada penelitian Wanti Nurani dan Vaya Juliana Dillak menunjukkan bahwa kompensasi bonus berpengaruh tidak signifikan terhadap perataan laba. Demikian pula penelitian yang mengkaji variabel *dividend payout ratio*, menurut Sigit Handoyo dan Safri Fathurrizki, *dividend payout ratio* berpengaruh positif, sedangkan menurut Saadatut Azizi dan Seto Sulaksono, *dividend*

payout ratio berpengaruh negatif signifikan (Doraini and Wibowo 2017; Handoyo and Fathurrizki 2018; Nurani and Dillak 2019; Romlah and Pebrianto 2017)

Adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu turut mendorong peneliti untuk mengkaji ulang tentang “Pengaruh Kompensasi Bonus dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Praktik Perataan Laba”.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara *agent* dan *principal*, dimana biasanya diasumsikan bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingan diri sendiri. Dalam kaitan pelaksanaannya, *agent* adalah manajemen perusahaan, sedangkan *principal* yaitu pihak yang menyetorkan modal untuk dikelola oleh *agent*. Dalam hal ini, *principal* dapat berupa pemegang saham dan kreditur. *Agent* dipekerjakan oleh *principal* guna menjalankan tugas untuk memenuhi kepentingan *principal* (Jensen and Meckling 1976).

Dalam konteks perusahaan, *principal* biasanya hanya berfokus pada jumlah laba atau keuntungan yang dihasilkan atas investasi yang telah dikeluarkan, sedangkan *agent* cenderung berfokus pada kompensasi atau bonus yang akan didapatkan jika memenuhi target tertentu atau hal lain yang berkaitan dengan hubungan keagenan (Sulistiyanto 2008).

Masalah keagenan biasanya timbul dikarenakan adanya kepentingan yang berbeda diantara pemilik modal dengan pihak manajemen, sehingga manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan keinginan pemilik modal. Hal ini juga dikarenakan adanya asimetri informasi diantara *principal* (pemilik modal) dengan *agent* (manajemen). Dimana manajemen mempunyai informasi yang lebih memadai terkait dengan perusahaan dibanding pemilik modal. Selain itu, didukung juga karena kurangnya pengawasan aktivitas yang dilakukan manajemen oleh pemilik modal pada setiap harinya (Handayani 2016).

Teori Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi keperilakuan merupakan salah satu pengembangan teori akuntansi yang dikombinasikan dengan ilmu keperilakuan. Menurut Siegel, dkk dalam Hidayati, akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) merupakan cabang akuntansi yang mempelajari hubungan antara perilaku manusia dengan sistem akuntansi (Hidayati 2002). Dalam hal ini, sistem akuntansi meliputi seluruh desain alat pengendalian manajemen yang mencakup sistem pengendalian, sistem penganggaran, desain akuntansi pertanggungjawaban, desain organisasi, desain pengumpulan biaya, desain penilaian kinerja, serta pelaporan keuangan.

Dalam konteks akuntansi keperilakuan, akuntansi dapat diartikan sebagai bahasa bisnis dikarenakan akuntansi mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan serta informasi lain mengenai manusia, organisasi, program sosial, aktivitas tata kelola (Sari 2018). Akuntansi keperilakuan memiliki keterkaitan dengan perilaku manusia dan hubungannya terhadap desain, konstruksi, serta penggunaan sistem informasi akuntansi secara efisien.

Dapat disimpulkan bahwa akuntansi keperilakuan adalah cabang ilmu akuntansi yang mempelajari dampak dari perilaku manusia terhadap informasi akuntansi yang berimbas pada pengambilan keputusan dan juga berlaku sebaliknya, dimana akuntansi dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam pengambilan keputusan.

Perataan Laba

Perataan laba merupakan salah satu pola dari praktik manajemen laba. Perataan laba merupakan tindakan atau perilaku yang sengaja dilakukan guna meminimalisir variabilitas laba yang disajikan sehingga mampu meminimalisir risiko pasar atas saham perusahaan serta untuk menaikkan harga saham perusahaan (Belkaoui 2007). Perataan laba dapat dianggap sebagai proses menstabilkan laba yang sengaja untuk memenuhi suatu tren atau target tertentu yang diinginkan.

Tujuan diterapkannya perataan laba antara lain, yaitu menambah keyakinan investor pada perusahaan, meringankan beban pajak yang harus dibayar, serta meningkatkan citra perusahaan di mata investor maupun pihak lainnya (Hery 2014).

Perataan laba dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. *Real smoothing*, yaitu jenis perataan laba yang berhubungan dengan transaksi aktual, baik yang memang terjadi atau tidak terjadi berdasarkan pada pengaruhnya terhadap kestabilan laba.
2. *Artificial smoothing*, yaitu jenis perataan laba yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk memindahkan biaya maupun pendapatan dari periode satu ke periode lainnya.

Kompensasi Bonus

Kompensasi bonus dapat didefinisikan sebagai salah satu *reward* atau penghargaan atas jasa karyawan yang diberikan oleh perusahaan. Secara umum, setiap entitas yang menggunakan sistem pemberian kompensasi bonus bertujuan untuk memikat karyawan baru, mempertahankan karyawan yang berkompeten, serta untuk meningkatkan kinerja para karyawan (Susanto 2017).

Kompensasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung. Kompensasi langsung contohnya seperti gaji, uang transport, uang lembur, tunjangan hari raya, dll. Sedangkan kompensasi tidak langsung contohnya seperti tunjangan jabatan, jaminan keamanan serta kesehatan, mutasi kerja, dll.

Mekanisme kompensasi bonus bertujuan untuk memperlerat ikatan kerjasama antara atasan dan bawahan, memberikan kepuasan atas hasil kerja, serta untuk menghargai perilaku karyawan yang dikehendaki oleh perusahaan (II and Robinson 2008)

Dividend Payout Ratio

Dividend payout ratio didefinisikan sebagai hasil dari perbandingan antara *dividend* yang diberikan kepada pemegang

saham dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Rasio ini digunakan oleh investor untuk melihat seberapa besar perbandingan laba perusahaan yang diberikan kepada investor dari laba per lembar saham yang diperoleh perusahaan (Simatupang 2010).

Nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang tinggi akan menguntungkan investor atau pemegang saham karena pendapatan yang mereka dapatkan dari hasil pembagian dividen akan semakin banyak. Namun, hal ini berbanding terbalik dengan keuangan internal perusahaan. Semakin tinggi nilai DPR maka keuangan internal perusahaan semakin melemah karena jumlah atau proporsi laba ditahan yang kecil. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah nilai DPR akan memperkuat keuangan internal perusahaan karena banyaknya laba ditahan. Namun, hal tersebut kurang menguntungkan bagi pemegang saham atau investor karena pendapatan dari dividen yang mereka terima nominalnya lebih sedikit.

Oleh karena itu, investor yang melakukan investasi dengan tujuan jangka pendek cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan dengan nilai DPR yang tinggi. Sedangkan investor dengan tujuan investasi jangka panjang cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan dengan nilai DPR yang rendah.

Pengembangan Hipotesis

H_1 = Kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

H_2 = *Dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba

H_3 = Kompensasi bonus dan *dividend payout ratio* berpengaruh secara simultan terhadap praktik perataan laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif yaitu pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Populasi penelitian ini yakni perusahaan sektor

perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 66 yang terdiri dari 33 perusahaan perbankan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan *annual report* perusahaan sampling yang diperoleh dari situs resmi BEI atau perusahaan terkait.

Definisi Operasional Variabel

1. Perataan Laba

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu praktik perataan laba. Variabel praktik ini dapat diproksikan dengan bantuan Indeks Eckel (Eckel 1981). Terdapat dua kategori pengelompokkan. Pertama, nilai satu (1) akan diberikan kepada perusahaan yang mengaplikasikan perataan laba. Kedua, nilai nol (0) akan diberikan kepada perusahaan yang tidak mengaplikasikan perataan laba. Rumus yang digunakan untuk mengukur praktik perataan laba adalah:

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan:

CV = Koefisien Variasi Variabel

ΔI = Perubahan Laba

ΔS = Perubahan Penjualan

Jika nilai indeks eckel lebih dari sama dengan satu atau $CV\Delta I > CV\Delta S$, maka perusahaan tersebut tidak menerapkan perataan laba. Sedangkan jika nilai indeks eckel kurang dari satu atau $CV\Delta I < CV\Delta S$, maka perusahaan tersebut digolongkan pada perusahaan yang menerapkan perataan laba.

2. Kompensasi Bonus

Kompensasi bonus diukur dengan menggunakan skala nominal, di mana nilai 1 akan diberikan kepada perusahaan yang menerapkan skema pemberian kompensasi bonus ke manajemen, sedangkan nilai 0 akan diberikan kepada perusahaan yang tidak menerapkan skema pemberian kompensasi bonus pada manajemen.

3. Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio yaitu rasio yang membandingkan *dividend* yang dibayarkan kepada pemilik modal atau pemegang saham dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Variabel ini dihitung menggunakan rumus berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji hipotesis parsial (uji t), uji hipotesis simultan (uji F), serta analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan pengujian tersebut, data akan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebagai syarat dalam melakukan analisis regresi berganda. Berikut ini adalah uji yang dilakukan:

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk melihat distribusi atau sebaran data pada penelitian. Data penelitian yang seharusnya digunakan yaitu data yang berdistribusi normal (M and Iswati 2009). Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov (KS).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Model regresi yang seharusnya digunakan adalah model regresi yang terbebas dari heteroskedastisitas. Metode uji heteroskedastisitas yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode grafik (*scatterplot*).

3. Uji Hipotesis Parsial

Uji parsial ini dilakukan guna menguji dan melihat apakah variabel independen memberikan pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen secara parsial. Jika signifikansi $\leq 0,05$ atau $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh signifikan. Namun, jika signifikansi $> 0,05$ atau t

hitung < t tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh.

4. Uji Hipotesis Simultan

Uji F diterapkan guna menguji dan mengetahui pengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Jika nilai $Sig \leq 0,05$ atau $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kebalikannya, jika nilai $Sig > 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk melihat seberapa mampu variabel bebas dalam mempengaruhi dan menjelaskan variabel terikat (M and Iswati 2009). Jika hasil R^2 semakin mendekati satu, maka hal tersebut memperlihatkan bahwa variabel bebas semakin mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		66	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.74758770	
Most Extreme Differences	Absolute	.125	
	Positive	.125	
	Negative	-.071	
Test Statistic		.125	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.236 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.225
		Upper Bound	.247

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Monte Carlo sebesar 0,236. Sehingga dapat diambil

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui arah pengaruh dari variabel independen yakni kompensasi bonus dan *dividend payout ratio* terhadap variabel dependen yaitu praktik perataan laba. Persamaan regresi linier berganda yang akan digunakan, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Praktik Perataan Laba

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Variabel Kompensasi Bonus

X_1 = Kompensasi Bonus

β_2 = Koefisien Regresi Variabel *Dividend Payout Ratio*

X_2 = *Dividend Payout Ratio*

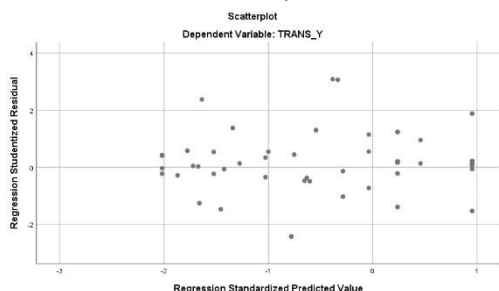
e = Standar Error

kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal dikarenakan nilai signifikansi > 0,05.

2. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2021



Pada Gambar 1 terlihat bahwa titik-titik data tersebar merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak menunjukkan adanya suatu pola khusus yang terbentuk. Sehingga diambil kesimpulan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis Parsial

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2.026	.047
KB	.880	.382
DPR	-3.095	.003

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai Sig uji t variabel kompensasi bonus sebesar 0,382 dengan nilai t hitung sebesar 0,880 sehingga dapat disimpulkan variabel kompensasi bonus tidak berpengaruh secara parsial terhadap perataan laba dikarenakan signifikansinya $> 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel ($0,880 < 1,66940$).

Sedangkan nilai Sig variabel *dividend payout ratio* adalah 0,003 dan t hitung sebesar 3,095 sehingga disimpulkan variabel *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba karena nilai Sig $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel ($3,095 > 1,66940$).

4. Uji Hipotesis Simultan

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Simultan

Model	F	Sig.
1 Regression	4.793	.012 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3, nilai Sig untuk uji F sebesar 0,012 sedangkan F hitung sebesar 4,793. Sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa variabel kompensasi bonus dan *dividend payout ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba dikarenakan nilai Sig $\leq 0,05$ dan F hitung $> F$ tabel ($4,793 > 3,15$).

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.363 ^a	.132	.105

Sumber: Data diolah, 2021

Pada Tabel 4 tertera R Square sebesar 0,132. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kompensasi bonus dan *dividend payout ratio* mampu menjelaskan serta mempengaruhi variabel praktik perataan laba sebesar 13,2%. Sedangkan sisanya sebanyak 86,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.415	.205
	KB	.208	.237
	DPR	-1.444	.466

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil Tabel 5, persamaan regresi linier dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,415 + 0,208X_1 + -1,444X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka didapatkan hasil interpretasi berikut ini:

- 1) Koefisien regresi kompensasi bonus (X_1) adalah 0,208. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jika diasumsikan variabel X_2 konstan, maka nilai praktik perataan laba akan bertambah sebanyak 0,208 satuan.
- 2) Koefisien regresi *dividend payout ratio* (X_2) adalah -1,444. Nilai koefisien negatif tersebut menunjukkan bahwa jika diasumsikan variabel X_1 konstan, maka nilai praktik perataan laba akan berkurang sebanyak 1,444 satuan.

Pembahasan

1. Pengaruh kompensasi bonus terhadap praktik perataan laba

Hasil uji signifikansi parsial variabel kompensasi bonus menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,382. Berdasarkan hasil tersebut, H_1 pada penelitian ini ditolak. Sehingga variabel kompensasi bonus dalam penelitian ini dinyatakan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang membagikan bonus kepada manajer tidak dapat diindikasikan sebagai perusahaan yang menerapkan praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini mendukung teori agensi dikarenakan *agent* memiliki kecenderungan berfokus terhadap jumlah atau besaran bonus yang akan didapatkan bukan kestabilan jumlah bonus. Sedangkan *principal* cenderung berfokus pada jumlah pengembalian atas investasinya.

Jika dikaitkan dengan teori akuntansi keperilakuan, hal ini dapat terjadi dikarenakan dalam perusahaan perbankan, besaran atau jumlah kompensasi bonus yang akan dibagikan harus mengacu pada kriteria-kriteria yang telah tercantum pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan

(SEOJK), serta diawasi secara aktif oleh komite renumerasi. Adanya pengawasan secara aktif tersebut dapat meminimalisir penerapan praktik perataan laba yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bonus.

2. Pengaruh *dividend payout ratio* terhadap praktik perataan laba

Hasil uji signifikansi secara parsial untuk *dividend payout ratio* memperlihatkan hasil signifikansi sebesar 0,003. H_2 pada penelitian ini ditolak karena hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai negatif. Sehingga pada penelitian ini, variabel *dividend payout ratio* dapat dinyatakan berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin kecil nilai *dividend payout ratio* maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba.

Jika dikaitkan dengan teori agensi, hal ini dapat terjadi karena penetapan nilai *dividend payout ratio* ditentukan melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Dimana dalam RUPS tersebut yang mengambil keputusan adalah pemilik modal atau investor (*principal*). Sedangkan pihak *agent* tidak memiliki kewenangan yang memadai dalam hal tersebut.

Di sisi lain, jika dikaitkan dengan teori akuntansi keperilakuan, hal ini dapat terjadi karena adanya kemungkinan bahwa pemilik modal (investor) tergolong ke dalam tipe yang kurang suka mengambil risiko, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang diterapkan. Selain itu, manajemen perusahaan harus tetap berupaya untuk menarik minat investor dengan tingkat pengembalian yang stabil. Hal ini memicu manajemen untuk menerapkan praktik perataan laba dengan tujuan meningkatkan citra perusahaan supaya menarik minat lebih banyak investor.

3. Pengaruh kompensasi bonus dan *dividend payout ratio* terhadap praktik perataan laba

Hasil uji signifikansi secara simultan (Uji F) terhadap variabel kompensasi bonus dan *dividend payout ratio* menunjukkan hasil signifikansi senilai 0,012. H_3 pada penelitian ini diterima karena nilai signifikansi tersebut telah memenuhi syarat penerimaan hipotesis.

Pada teori agensi, disebutkan bahwa diantara hubungan antara *agent* dengan *principal*, yang memiliki kewenangan sesungguhnya dalam mengambil keputusan adalah pemilik modal yang kemudian diwakilkan atau dipercayakan kepada manajemen perusahaan sebagai pihak yang dipekerjakan oleh *principal*. Namun, dalam pelaksanaannya sering kali hal tersebut disalahgunakan oleh *agent* yang seharusnya bekerja untuk memenuhi kepentingan *principal* berubah tujuan menjadi memenuhi kepentingannya sendiri.

Jika ditelaah berdasarkan teori akuntansi keperilakuan, manajer perusahaan dapat menyesuaikan jumlah laba yang dihasilkan sehingga berdampak pada nilai laba per lembar saham yang nantinya menjadi acuan dalam penetapan jumlah dividen yang akan dibagi atau dapat disebut sebagai nilai *dividend payout ratio*. Selain berdampak pada nilai *dividend payout ratio*, jumlah laba yang dihasilkan juga turut memengaruhi nilai atau nominal bonus yang akan didapatkan oleh manajer sebagai *reward* atau penghargaan atas kerja kerasnya dalam menjalankan perusahaan. Dalam hal ini, manajer perusahaan akan berupaya untuk menstabilkan laba tiap tahunnya dengan tujuan untuk menghasilkan nilai *dividend payout ratio* yang stabil sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemilik modal terhadap perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial dan uji regresi linear berganda, kompensasi bonus dinyatakan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
2. Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial dan uji regresi linear berganda, variabel *dividend payout ratio* dinyatakan berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba.
3. Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan, variabel kompensasi bonus dan *dividend payout ratio* berpengaruh secara simultan atau bersamaan terhadap variabel praktik perataan laba.

SARAN

Berdasarkan hasil, kesimpulan, serta keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti bermaksud untuk menyampaikan beberapa saran kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi investor yang bermaksud untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan perbankan agar lebih berhati-hati dalam menganalisa perusahaan yang layak untuk diberikan investasi dengan meninjau dari beberapa aspek lain dan tidak hanya terpaku pada nilai dividen atau nilai laba yang tersaji saja.
2. Bagi perusahaan perbankan diharapkan agar lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan, serta tidak melakukan tindakan perataan laba ataupun tindakan lain yang dapat merugikan pemilik modal atau investor.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian atau memperluas lingkup penelitian agar jumlah sampel yang dihasilkan lebih banyak. Serta diharapkan juga untuk mengkombinasikan dengan variabel lain agar hasil penelitian terkait praktik perataan laba lebih beragam dan lebih akurat.
4. Bagi pemerintah atau pihak berwenang lainnya diharapkan dapat memperkuat pengawasan perusahaan perbankan dalam

hal penyajian laporan keuangan maupun proses operasional perusahaan perbankan sebagai upaya meminimalisir terjadinya praktik perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel

- Gaol, Helen Lumban. 2010. "Menguak Skandal Bank Century." *BBC*. Retrieved (https://www.bbc.com/indonesia/laporan_khusus/2010/02/100213_bankcenturystory).
- Rachman, Fadhly Fauzi. 2018. "Bank Bukopin Permak Laporan Keuangan, Ini Kata BI Dan OJK." *DetikFinance*. Retrieved (<https://finance.detik.com/moneter/d-3994551/bank-bukopin-permak-laporan-keuangan-ini-kata-bi-dan-ojk>).

Buku

- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- II, John A. Pearce, and Richard B. Robinson. 2008. *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian*. edited by Y. Bachtiar and Dkk. Jakarta: Salemba Empat.
- M, Anshori, and S. Iswati. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sari, Ratna Candra. 2018. *Akuntansi Keperilakuan: Teori Dan Implikasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Simatupang, Mangsa. 2010. *Pengetahuan Praktik Investasi Saham Dan Reksa Dana*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Susanto, Yohanes. 2017. *Peran Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Koperasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Jurnal

- Doraini, Saadatut Azizi, and Seto Sulaksono Adi Wibowo. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan Dan Konvergensi IFRS Perusahaan Terhadap Tindakan Income Smoothing Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Applied Accounting and Taxation* 2(2):187–97.
- Eckel, Norm. 1981. "Smoothing Hypothesis Revisited." *Abacus* 17(1):28–40.
- Ghazali, Olga. 2014. "Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 16(2):17–28.
- Handayani, Sutri. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Industri Sektor Pertambangan Dan Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdaftar Di BEI)." *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi* 1(3).
- Handoyo, Sigit, and Safri Fathurrizki. 2018. "Toward Financial Statements : Income Smoothing Practice in Indonesia ' s Mining Industry Sector." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 22(3):429–42.
- Hidayati, Ataina. 2002. "Perkembangan Penelitian Akuntansi Keperilakuan: Berbagai Teori Dan Pendekatan Yang Melandasi." *JAAI* 6(2).
- Husaini, and Sayunita. 2016. "Determinant of Income Smoothing at Manufacturing Firms Listed on Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Business and Management Invention* 5(9):1–4.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3(4):305–60.
- Nurani, Wanti, and Vaya Juliana Dillak. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik Dan Bonus Plan

Terhadap Income Smoothing (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017)." *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)* 3(1):154–68.

- Romlah, Sitti, and Dede Pebrianto. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kompensasi Bonus, Profitabilitas Terhadap Perataan Laba Perusahaan Manufaktur." *Proceeding TEAM* 2:483–502.
- Triani, Alit. 2017. "Creative Accounting Sebagai Informasi Yang Baik Atau Menyesatkan?" *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 8(2):103–11.